

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca adalah kemampuan dasar bersifat strategis berupa aktivitas kompleks yang mengerahkan sejumlah besar tindakan (Rasna, 2010). Kemampuan dalam membaca bagi anak adalah modal utama untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan sebagian besar sumber belajar terdapat di dalam buku sehingga anak diharuskan dapat membacanya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Sudiarta, 2017). Salah satu hal yang penting dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari selain berhitung adalah kemampuan berbahasa seperti menulis, membaca, dan berbicara (Bangsawan & Ratu, 2018).

Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di Sekolah Dasar. Pada tingkat pendidikan permulaan, siswa sekolah dasar diberikan pengetahuan mengenai calistung (baca, tulis, hitung). Menurut Antari dkk., (2015) pada membaca permulaan siswa belajar mengenal huruf dan diharapkan dapat membaca dalam waktu yang cepat.

Berdasarkan studi IAEA (*International Achievement Education Association*) di Asia Timur pada tahun 1992 dan laporan Bank Dunia No. 16369 IND, Indonesia berada di tingkat terendah membaca anak-anak dengan skor 51,7,

sehingga berada dibawah negara ASEAN yaitu Filipina, Thailand, Singapura dan Hongkong. Selain itu, kemampuan menguasai bahan bacaan anak-anak Indonesia tergolong rendah, yaitu hanya sekitar 30 persen. Ki Supriyoko (dikutip Dewi, 2021) dalam dokumen UNDP dalam *Human Development Report* tahun 2000, menyebut bahwa angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5 persen.

Menurut Masduki (1997: 36) yang dikutip oleh Bangsawan & Ratu (2018), faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa Indonesia adalah: 1) kurangnya kemampuan berbahasa Indonesia, 2) lemahnya minat baca, dan 3) kurang menunjangnya kondisi perpustakaan sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 3 Lumpatan terlihat bahwa sebagian besar dalam proses belajar membaca siswa kelas 1 masih rendah. Karena itu peneliti merasa penting untuk dilakukan penelitian mengenai faktor penghambat pembelajaran membaca di kelas 1 SD Negeri 3 Lumpatan.

Kajian dan penelitian faktor penghambat sudah pernah dilakukan oleh praktisi pendidikan. Hasil penelitian Windrawati dkk., (2020) menyimpulkan bahwa faktor penghambat membaca permulaan siswa SD ada pada kesulitan membedakan bentuk huruf kecil dan kapital yang hampir sama, mengidentifikasi bunyi huruf, kesulitan merangkai susunan huruf, mengubah kata yang mirip, kebingungan melafalkan huruf yang pelafalannya hampir sama, salah dalam melafalkan kata, menghilangkan huruf dalam suatu kata, sulit berkonsentrasi dan mengeja terbata-bata. Sejalan dengan penelitian diatas dari penelitian sebelumnya Cahya Damayanti (2019) juga menyimpulkan dinamika membaca permulaan

bergerak secara fluktuatif dan bergerak ke arah yang tidak selalu positif bergantung dari minat saat membaca. Selain itu faktor penghambat membaca meliputi faktor lingkungan, psikologis dan intelektual (Pramesti, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, penting bagi guru maupun siswa untuk mengetahui faktor penghambat membaca permulaan. Karena ini dapat menjadi acuan siswa untuk belajar dan bagaimana mengajarkan membaca bagi guru. Peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Di Kelas 1 SD Negeri 3 Lumpatan.**

1.2 Fokus dan Sub Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah menganalisis faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri 3 Lumpatan. Subfokus penelitian ini adalah pada faktor internal dan eksternal dari siswa kelas 1 SD.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan kelas 1 SD Negeri 3 Lumpatan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan Kelas 1 SD Negeri 3 Lumpatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di kelas 1 SD
- 2) Bagi sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD
- 3) Bagi peneliti lain, sebagai bahan penelitian lanjutan pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar.